

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara agar dapat memahami suatu objek penelitian dengan menuntun peneliti dengan urutan-urutan bagaimana sebuah penelitian dilakukan yang mana meliputi teknik dan prosedur yang diterapkan dalam penelitian. Dalam riset ini pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik agar membantu menganalisa data dan fakta yang didapatkan. (Hartono, 2011) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika yang kemudian akan dilakukan analisa dengan program SPSS.

Pada dasarnya penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan terhadap penelitian inferensial yakni dalam rangka pengujian hipotesis dan juga meletakkan kesimpulan terhadap suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis yang nihil. Dengan demikian melewati pendekatan ini akan didapatkan signifikan hubungan antar variabel yang sedang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional variabel dalam penelitian kali ini sebagai acuan dalam penyusunan kuesioner secara rinci diuraikan berikut ini :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skor Sikap	Skala Pengukuran
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat di capai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Afandi, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas Kerja 2. Kualitas Kerja 3. Inisiatif 4. Efisiensi dalam melaksanakan tugas 5. Ketelitian 6. Kejujuran 7. Kreativitas 8. Disiplin kerja 9. Kepemimpinan <p>(Afandi, 2018)</p>	<p>Sangat Tidak Setuju : 1</p> <p>Tidak Setuju : 2</p> <p>Netral : 3</p> <p>Setuju : 4</p> <p>Sangat Setuju : 5</p>	Interval
<i>Quality of Worklife</i> (X1)	<i>Quality of Worklife</i> atau disingkat <i>QWL</i> merupakan usaha perusahaan untuk dapat menciptakan perasaan aman dan kepuasan dalam bekerja, agar sumber daya manusia di dalam perusahaan menjadi kompetitif. (Nawawi, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi Karyawan 2. Pengembangan Karir 3. Penyelesaian Konflik 4. Komunikasi 5. Kesehatan Kerja 6. Keamanan Kerja 7. Keselamatan Kerja 8. Kompensasi 9. Kebanggaan <p>(Nawawi, 2016)</p>	<p>Sangat Tidak Setuju : 1</p> <p>Tidak Setuju : 2</p> <p>Netral : 3</p> <p>Setuju : 4</p> <p>Sangat Setuju : 5</p>	Interval

Motivasi (X2)	Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati, dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. (Afandi, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balas Jasa 2. Fasilitas Kerja 3. Prestasi Kerja 4. Pengakuan Atas Kinerja (Afandi, 2018)	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Netral : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5	Interval
---------------	--	--	--	----------

Sumber : Wahyu Prastyo Wijaya (2022)

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Fatihudin, 2020) berpendapat bahwa keseluruhan kelompok subyek baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda atau peristiwa yang akan diteliti, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan, disebut populasi. Populasi yang dipakai dalam riset ini adalah seluruh karyawan PT. Dimensi Citra Semesta yang berjumlah 50 karyawan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017)

3. Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017). Nonprobability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampling jenuh merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pendapat ahli di atas, pada penelitian kali ini penulis

menggunakan sampel jenuh yang mana teknik penentuan sampel bilamana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

D. Metoda dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan sebagian teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Studi Lapangan

Teknik ini guna mendapatkan data primer yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu di PT. Dimensi Citra Semesta.

2. Kuesioner (angket)

Angket dapat diartikan sebagai sederetan daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden.

3. Studi kepustakaan

Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data sekunder. Studi kepustakaan yang dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya membaca, mempelajari, mengutip, dan merangkum data yang mempunyai kaitan dengan pengaruh *Quality of Worklife*, dan Motivasi

Terhadap Kinerja Karyawan PT. Dimensi Citra Semesta dalam mengimplementasikan Kinerja Karyawan di PT. Dimensi Citra Semesta

E. Teknik Pengolahan Data

Menurut (Fatihudin, 2020) Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Tentu saja data yang dihimpun tersebut adalah data yang sudah matang, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang kebenaran, ketepatan, dan kesahihannya, apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Ada dua Teknik mengolah data , yakni secara manual dan *computerize*.

Menurut (Fatihudin, 2020) sebelum disajikan dalam bentuk table, maka dalam proses pengolahan data ada beberapa yang perlu diperhatikan :

- 1) Uji coba *Instrument*
- 2) *Editing*
- 3) Tabulasi Data
- 4) Pengujian Kualitas Data
- 5) Mendeskripsikan Data
- 6) Pengujian Hipotesis

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden , menyajikan

data dari tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas data adalah guna mengetahui apakah variabel atau pertanyaan yang disajikan mewakili informasi yang seharusnya diukur atau validitas menyangkut kemampuan suatu pertanyaan atau variabel dalam mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas dilakukan atas item-item pertanyaan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap pertanyaan dengan skor total yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritis r produk moment. Bila koefisien korelasinya lebih besar dari pada nilai kritis maka suatu pertanyaan dianggap valid (Ghozali, 2013).

Untuk menguji dan mengetahui validitas instrumen dalam penelitian, selanjutnya digunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan program SPSS versi 25.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diperoleh dari pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *one*

shot metode atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat cronbach alpha. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha masing-masing variabel lebih dari 60% atau 0,6 maka penelitian ini dikatakan reliabel (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan guna menguji apakah pola model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Penelitian ini memakai plot probabilitas normal (*normal probability plot*) guna menguji kenormalitasan jika penyebaran data (titik) disekitaran sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka pola regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dilakukan dengan membandingkan nilai R² dengan nilai t-test untuk masing-masing variabel independen. Kolinearitas sering kali diduga (antara 0,7 dan 1) sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t-test yang konvensional.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan

yang lain sama, maka disebut heteroskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedestisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada terbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergolombang, melebur, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedestisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah O pada Y, maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross series*. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan (Santoso,2012), sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$4. KK = \alpha + \beta_1 QwL + \beta_2 M + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan (KK).

X1 = *Quality of Worklife* (*QwL*).

X2 = Motivasi (M).

4. Analisis Determinasi Berganda (R_2)

Analisis koefisien determinasi berganda atau R-square merupakan alat ukur guna mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu *Quality of Worklife*, dan Motivasi terhadap perubahan variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan secara serempak atau simultan (Ghozali, 2013).

Semakin besar R_2 maka semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut dipakai untuk alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan dapat dijabarkan oleh perubahan variabel Pengaruh *Quality of Worklife*, dan Motivasi. Apabila nilai R_2 makin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilaksanakan sudah dianggap cukup kuat dalam menjabarkan variabel bebas dengan variabel terikat.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t dipakai guna memberikan bukti kebenaran analisis secara parsial, dilakukan dengan memakai uji t yang menyatakan ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel, untuk melakukan uji t ada beberapa langkah. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

Menetapkan kriteria pengujian hipotesa.

- 1) Jika nilai signifikan Uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima menunjukkan variabel Q_{wL} , M masing-masing tidak berpengaruh terhadap KK.
- 2) Jika nilai signifikan Uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yang menunjukkan variabel Q_{wL} , M masing-masing berpengaruh terhadap KK.

b. Uji F (Simultan)

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian adalah sebaga berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi Uji $F > 0,05$, menunjukkan variabel K, PMK, EK tidak layak untuk digunakan model penelitian
- 2) Jika nilai signifikansi Uji $F < 0,05$, menunjukkan variabel K, PMK, EK layak untuk digunakan dalam model penelitian

